



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DURASI KERJA IBU DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI KELURAHAN
KUPANG KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Disusun Oleh:
RIZKIA WULANJANI
030218A115**

**PROGAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Dukungan Suami Dan Durasi Kerja Ibu Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi” yang disusun oleh :

Nama : Rizkia Wulanjani

N I M : 030218A115

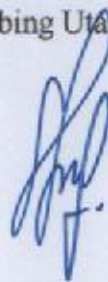
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 1 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Sundari, S.SiT., MPH
NIDN. 0630038501

DUKUNGAN SUAMI DAN DURASI KERJA IBU BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Rizkia Wulanjani¹⁾, Sundari²⁾, Isfaizah³⁾

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo^{1,2,3)}

e-mail: rizkiawulanjani9@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian ASI akan tercapai dengan baik apabila ibu mendapat dukungan suami dan ketersediaan waktu selama menyusui. Saat ini banyak ibu bekerja yang memiliki jam kerja lebih sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan durasi kerja ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik observasional*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Sampel penelitian ini adalah 59 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan pedoman wawancara tentang durasi kerja. Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat, dengan pengolahan data SPSS 22.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami (64%) dan durasi kerja lebih (72,9%). Ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,032$, $OR=3,72$, $CI\ 95\% \text{ lower}=1,25$ $\text{upper}=11,03$) dan ada hubungan antara durasi kerja ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif ($p\text{-value}=0,025$, $OR=5,47$, $CI\ 95\% \text{ lower}=1,36$ $\text{upper}=22,02$).

Kesimpulan : Semakin baik dukungan suami dalam pemberian ASI dan durasi kerja ibu normal maka tingkat keberhasilan ASI Eksklusif semakin baik. Pelatihan manajemen ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi ibu bekerja.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Durasi Kerja Ibu

Kepustakaan: 29 (2009-2018)

ABSTRACT

Background: Provision of breastmilk will be well achieved if the mother gets her husband's support and availability during breastfeeding. Recently many working mothers have more working hours so they cannot provide exclusive breastmilk.

Objective: This study aims to determine the correlation between husband's support and the duration of the mother's work with the success of exclusive breastmilk in Kupang village, Ambarawa subdistrict, Semarang Regency.

Method: This study used an observational analytic study design, with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months. The sample of this study was 59 working mothers who had babies aged 7-12 months. The sampling technique was purposive sampling. Data collection used a husband's support questionnaire and interview guidelines about the duration of work. Data analysis using univariate and bivariate analysis, by processing SPSS 22 data.

Results: The results of the study showed that most mothers received husband's support (64%) and excessive work duration (72.9%). There was a correlation between husband's support and the success of exclusive breastmilk ($p\text{-value} = 0.032$, $OR = 3.72$, $CI\ 95\% \text{ lower} = 1.25$ $\text{upper} = 11.03$) and there was a correlation between the mother's duration of work and the success of exclusive breastmilk ($p\text{-value} = 0.025$, $OR = 5.47$, $CI\ 95\% \text{ lower} = 1.36$ $\text{upper} = 22.02$).

Conclusion: Most mothers who get husband's support and the normal duration of their work succeed in giving exclusive breastmilk.

Keywords: Exclusive breastmilk, husband's support, duration of mother's work

Literature: 29 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini, termasuk pemberian makan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi selain ASI. World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2012 berada pada angka 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih belum memenuhi target AKB dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yang mana target AKB sendiri yaitu 25 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Menkokesra, 2013).

Menurut UU No.36/2009 pasal 129 ayat (1) Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan Air Susu Ibu secara eksklusif. KEPMENKES No. 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang ASI eksklusif menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung hormon, nutrisi, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, antialergi, zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terhadap hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan (KB). Keunggulan ASI tersebut perlu di tunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusukan), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan memberikan makanan pendamping ASI yang benar (Roesli, 2009).

Dampak dari tidak diberikannya ASI adalah dapat mengakibatkan bayi lebih cepat terjangkit penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi dan diabetes setelah dewasa. Kemungkinan anak menderita kekurangan gizi dan obesitas atau kegemukan juga lebih besar dari bayi yang diberikan ASI secara eksklusif. Selain itu manfaat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi, berdampak pada pertumbuhan fisik yang baik, meningkatkan kecerdasan dan juga kematangan emosional anak. Namun pada kenyataannya banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif salah satunya disebabkan dukungan suami. Bahwa dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ibu yang mendapat dukungan dari suami akan berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 3 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami (Ramadhani, 2009).

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah *analitik observasional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu ygng memiliki bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten berjumlah 106 responden, dengan sampel sebanyak 59 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat *chi square*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran Dukungan Suami dan Durasi Kerja Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan suami		
Mendukung	34	57,6
Kurang mendukung	25	42,4
Durasi kerja ibu		
Normal	16	27,1
Lebih	43	72,9
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	32	54,2
Tidak ASI Eksklusif	27	45,8
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif dalam kategori mendukung, yaitu sejumlah 34 orang (57,6%). Ibu yang memiliki durasi bekerja yang lebih (> 40 jam per minggu) sejumlah 43 orang (72,9%) dan Ibu yang memberikan ASI eksklusif sejumlah 32 orang (54,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR	95 % CI	
	Tidak ASI		ASI							
	Eksklusif		Eksklusif		f	%			Lower	Upper
	f	%	F	%						
Kurang Mendukung	16	64	9	36	25	100	0,032	3,72	1,253	11,031
Mendukung	11	32,4	23	67,6	34	100				
Total	27	45,8	32	54,2	59	100				

Hasil pada tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu yang kurang mendapat dukungan suami, sebagian besar tidak berhasil memberikan ASI eksklusif, sejumlah 16 orang (64%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan suami, sebagian besar berhasil memberikan ASI eksklusif sejumlah 23 orang (67,6%).

Hasil uji *Chi Square* dengan menggunakan *Continuity Correction* diperoleh *p-value* 0,032. Karena *p-value* $0,032 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Nilai Odds Ratio (OR) yang didapat sebesar 3,72, nilai ini menunjukkan bahwa ibu yang kurang mendapat dukungan suami beresiko 3,72 kali tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapat dukungan suami.

Ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena suami kurang peduli terhadap ibu menyusui menyebabkan ibu merasa

kurang diperhatikan dan akibatnya pemberian ASI Eksklusif menjadi terhambat. Hasil penelitian Evareny dkk (2017), mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}=0,000$ maka ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mallongi dkk (2018), bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif, $p\text{ value } 0,012 < \alpha (0,05)$. Suami merupakan keluarga yang penting dan paling dekat dengan ibu. Motivasi yang diberikan menjadi penyemangat ibu dalam mengurus bayinya.

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Suami memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat berpengaruh pada emosi ibu. Dukungan suami berupa dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penilaian. Semakin besar dukungan suami maka pemberian ASI eksklusif akan lebih maksimal (Warsiti, 2017).

Bentuk dukungan yang harus diberikan suami pada ibu yang menyusui secara eksklusif yaitu memberikan semangat kepada ibu melalui kalimat-kalimat pujian, memberikan informasi mengenai masalah dalam pemberian ASI, mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam, memenuhi asupan gizi ibu selama menyusui dan tetap bersikap mesra pada ibu (Meiliasari, 2012).

Suami memiliki peran penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Semangat untuk menyusui bergantung pada sikap suami dalam memberikan penghargaan dan menjaga suasana yang nyaman bagi ibu. Proses menyusui menjadi terhambat apabila kondisi suami istri tidak harmonis dan ibu tidak mendapat dukungan dari suami (Hartono, 2009).

Tabel 3 Hubungan Durasi Bekerja dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Durasi Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR	95 % CI	
	Tidak ASI		ASI							
	Eksklusif		Eksklusif		f	%			Lower	Upper
	F	%	F	%						
Lebih (>40 jam/Mgg)	24	55,8	19	44,2	43	100	0,025	5,47	1,360	22,022
Normal (≤40 jam/Mgg)	3	18,8	13	81,3	16	100				
Total	27	45,8	32	54,2	59	100				

Hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja dengan durasi yang lebih (> 40 jam/minggu), sebagian besar tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sejumlah 24 orang (55,8%). Sedangkan ibu yang bekerja dengan durasi yang normal ($\leq$ 40 jam/minggu), sebagian besar berhasil memberikan ASI eksklusif sejumlah 13 orang (81,3%).

Hasil uji *Chi Square* dengan menggunakan *Continuity Correction* diperoleh $p\text{-value } 0,025$. Karena $p\text{-value } 0,025 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi bekerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kupang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Nilai Odds Rasio (OR) yang didapat sebesar 5,47, nilai ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan durasi >40

jam/minggu beresiko 5,47 kali tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja dengan durasi ≤ 40 jam/minggu.

Responden yang durasi kerjanya lebih sebagian besar tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI yang diberikan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan bayi, ibu menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan aktivitas diluar rumah sehingga mereka tidak bisa menyusui bayinya setiap saat (Syarifah, 2009).

Kelelahan atau stres menyebabkan produksi hormon oksitosin terhambat, sehingga proses pengeluaran ASI juga terhambat. Selain itu kelelahan akan membuat ibu malas untuk memberikan ASI dan memilih susu formula untuk bayinya (Candra, 2013).

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Putri (2015), tentang lama jam kerja dengan pemberian ASI. Menurut Kartika (2015), ada hubungan antara lama kerja dengan pemberian ASI Eksklusif (*p value 0,002*). Ibu yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu tidak ada yang memberikan ASI Eksklusif. Seperti halnya ibu yang bekerja dalam pada sistem *shift*, dimana sistem kerja tersebut menuntut ibu untuk lebih lama meninggalkan bayinya sedangkan dirumah bayinya sudah menunggu untuk disusui. Hal ini akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu yang akan berpengaruh pada produksi ASI.

Kesimpulan

Semakin baik dukungan suami dalam pemberian ASI dan durasi kerja ibu normal maka tingkat keberhasilan ASI Eksklusif semakin baik. Pelatihan manajemen ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan bagi ibu bekerja.

Daftar Pustaka.

Hartono. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:EGC.

Kartika. 2015. *Hubungan Lamanya Jam Kerja Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Jurnal Kesehatan dan Budaya 8 (2): 26-32

Lestari. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Fajar Bulan*. Medical Journal of Lampung University 2(4): 88-99.

Mallongi, Sandjaja, Suci. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kabupaten Mimika*. Jurnal Kesehatan 3(2) April-Juni 2018.

Meiliasari. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.

- Menkokesra RI. 2013. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional. Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta.
- Mohanis, W. 2014. *Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 8:40–45.
- Nurjanah .2009. *ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 8(2) : 221-228.
- Prabandari, A. Mustofa. 2010. *Pemberian ASI Eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui*. Jurnal Studi Gender dan Anak 5(2). Purwokerto: ISSN.
- Priscilla, V. 2014. *Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang*. Jurnal Keperawatan 10(1) : 197-209. <http://ejournal.ners.fkep.unand.ac.id> . diakses tanggal 27 Mei 2019.
- Rejeki. 2015. *Manajemen ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. Jurnal Ilmu Kesehatan 9(2). ISSN 1410-234X.
- Rosita, Syarifah. 2009. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sitopu, Selli Dosriani. 2015. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal*. An-Nadaa, Juni 2017, hal 1-5.
- Wulandari, F. I., Iriana, N.R. 2013. *Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali*. INFOKES 3: 25-32.